

## Variasi Bahasa pada Lanskap di Sekitar Candi Mendut

Prasasti Lishernanda Putri<sup>1</sup>, Astuty<sup>2</sup>, Herpindo<sup>3</sup>

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: [prasasti.lishernanda@gmail.com](mailto:prasasti.lishernanda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian variasi bahasa pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya dilatarbelakangi fenomena bahasa tulis yang terdapat di Candi Mendut dan sekitarnya. Adanya variasi bahasa tidak menghilangkan fungsi dari lanskap linguistik. Lanskap linguistik memberikan informasi kepada wisatawan yang berkunjung ke Candi Mendut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan bentuk variasi bahasa kajian lanskap linguistik di sekitar Candi Mendut, dan (2) menemukan fungsi lanskap linguistik di sekitar Candi Mendut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan wacana. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ditemukan variasi bahasa pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya berupa monolingualisme, bilingualisme, dan multilingualisme. Adapun fungsi lanskap linguistik yang ditemukan berupa fungsi informasi dan fungsi simbolis. Berdasarkan hasil penelitian, variasi bahasa pada lanskap linguistik yang paling banyak digunakan di Candi Mendut dan sekitarnya ialah bentuk variasi bilingualisme bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi lanskap linguistik yang ditemukan berupa fungsi informasi yang meliputi larangan, imbauan, petunjuk arah, dan nama tempat. Fungsi simbolis meliputi relasi kebudayaan, relasi politik, dan relasi ekonomi.

**Kata kunci:** Candi Mendut, fungsi lanskap linguistik, variasi bahasa.

### Abstract

*The research on language variation in the linguistic landscape around Mendut Temple is motivated by the phenomenon of written language found in and around the temple. The presence of language variation does not diminish the function of the linguistic landscape. Precisely, it provides information to tourists visiting Mendut Temple. Consequently, this research aims to (1) discover the forms of language variation in the study of the linguistic landscape around Mendut Temple and (2) identify the functions of the linguistic landscape around Mendut Temple. The research employed a qualitative method with a descriptive type. The data consisted of words, phrases, clauses, and discourses. As for the data collection, observation and documentation techniques were used. The data analysis utilized the Bagi Unsur Langsung (BUL) technique. The research findings revealed language variation in the linguistic landscape around Mendut Temple, including monolingualism, bilingualism, and multilingualism. On the other hand, the identified functions of the linguistic landscape included informational and symbolic functions. Based on the research findings, the most frequently used language variation in the linguistic landscape around Mendut Temple was bilingualism, involving both Indonesian and English. The linguistic landscape served informational functions such as prohibitions, instructions, directions, and place names. Meanwhile, symbolic functions encompassed cultural, political, and economic relations.*

**Keywords:** Mendut Temple, linguistic landscape function, language variation.



## **PENDAHULUAN**

Variasi bahasa di ruang publik menjadi salah satu kajian dari sosiolinguistik. Dilandasi dari pengertian sosiolinguistik yaitu ilmu yang mengkaji variasi bahasa serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa di masyarakat (Kridalaksana 1978, hlm. 74). Beberapa kajian sosiolinguistik selain variasi bahasa dapat berupa alih kode, campur kode, masyarakat bahasa, dan kedwibahasaan. Berbagai ragam bahasa pada ruang publik disebut dengan lanskap. Pertama kali istilah lanskap linguistik digunakan oleh Landry dan Bourhis (Yendra & Ketut Artawa, 2020, p. 2). Landry dan Bourhis membatasi lanskap linguistik pada tanda-tanda komersial dan publik dalam wilayah atau kawasan tertentu. Batasan tersebut merujuk pada rambu jalan umum, papan iklan, nama jalan, nama toko, kedai, nama tempat, dan juga nama bangunan.

Lanskap linguistik merupakan sebab eksistensi bahasa di antara ruang dan tempat. Bahasa yang digunakan dalam lanskap pada ruang publik biasanya menggunakan bahasa sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca dan lebih memiliki gambaran tentang apa yang disampaikan. Hal tersebut bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca dan lebih memiliki gambaran tentang apa yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa bahasa merupakan alat untuk mengomunikasikan suatu informasi, atau dapat menjadi alat untuk menyatakan ekspresi (Keraf, 2004, p. 3).

Lanskap linguistik sering dijumpai dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa. Selain karena adanya keberagaman bahasa yang digunakan juga untuk memberikan informasi yang lebih jelas kepada pembaca. Bentuk bahasa pada lanskap linguistik, dibedakan menjadi monolingual, bilingual, dan multilingual (Spolsky, 2015). Bentuk lanskap linguistik dengan penggunaan satu bahasa disebut dengan monolingual atau keekabahasaan, sedangkan penggunaan dua bahasa disebut bilingual, lebih dari dua bahasa yakni multilingual

Penggunaan variasi bahasa tidak menghilangkan fungsi dari lanskap linguistik. Lanskap linguistik memiliki dua fungsi, yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolis (Landry & Bourhis, 1997). Fungsi informasi dalam lanskap linguistik sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi yang berperan penting bagi kehidupan di masyarakat. Fungsi informasi diklasifikasikan menjadi empat, yakni larangan, imbauan, petunjuk, dan nama tempat. Fungsi simbolis menandakan bahwa penerapan bahasa pada penanda lanskap linguistik merepresentasikan simbol budaya tertentu di suatu wilayah. Fungsi simbolis dibagi menjadi tiga, yaitu relasi kebudayaan, relasi politik, dan relasi ekonomi. (Sahril et al., 2019)

Ketentuan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Pasal 38 ayat 1 menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penunjuk jalan, spanduk, rambu umum, fasilitas umum, dan alat informasi lain yang termasuk untuk pelayanan umum. Lanskap linguistik di Indonesia mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Peraturan tersebut dijelaskan berkaitan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia terdapat pada pasal 33 ayat 1 dan pasal 33 ayat 2, sedangkan penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing terdapat pada pasal 33 ayat 3, pasal 33 ayat 4, dan pasal 33 ayat 5.

Kabupaten Magelang memiliki fenomena variasi bahasa pada penanda linguistik di luar ruang, misalnya pada nama tempat makan, penginapan, pusat perbelanjaan, tempat wisata, papan iklan, dan baliho. Salah satu yang menjadi faktor variasi bahasa

pada lanskap tersebut karena cukup banyak warga negara asing yang datang ke Magelang untuk berwisata. Keberadaan variasi bahasa pada lanskap linguistik dalam hal ini dimaksudkan dengan penggunaan bahasa asing. Hal tersebut, menitikberatkan pada kebutuhan masyarakat akan bahasa yang dianggap lebih menarik serta memiliki nilai tambah, kekinian, dan mampu bersaing di kancah internasional. Ada banyak tempat wisata di Kabupaten Magelang yang memiliki lanskap linguistik dengan menggunakan variasi bahasa, salah satunya Candi Mendut.

Adanya kenaikan jumlah pengunjung Candi Mendut pada tahun ke tahun menjadi faktor dipilihnya Candi Mendut sebagai lokasi penelitian. Selain didukung dengan data pengunjung tersebut, jalan Palbapang-Borobudur menjadi jalur utama yang dilalui wisatawan yang berkunjung, khususnya wisatawan Candi Mendut, Pawon, dan Borobudur. Candi Mendut juga digunakan sebagai bagian dari prosesi perayaan hari besar Waisak, sehingga banyak umat Budha baik dari wilayah Indonesia maupun dari negara asing yang berkunjung. Alasan lain dipilihnya lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya sebagai sumber data karena banyak ditemukan variasi bahasa pada penanda lanskap linguistik di sekitar Candi Mendut. Adapun sampel variasi bahasa lanskap linguistik dalam penelitian ini ditemukan pada penanda nama kedai, sebagai berikut.

Contoh fenomena lanskap linguistik di sekitar Candi Mendut:

#### **Bintang *Songo coffee & eatery***

Kedai yang berada di Jalan Mayor Kusen No. 47 Mendut ini dalam penamaannya mengandung bentuk lanskap linguistik yakni multilingual atau penggunaan tiga bahasa berupa bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Bahasa Indonesia ditunjukkan pada kata *Bintang*. Selanjutnya, penggunaan bahasa Jawa ditunjukkan pada kata *Songo* yang memiliki arti sembilan. Kemudian, penggunaan bahasa Inggris terlihat pada frasa *coffee & eatery* yang berarti kopi dan tempat makan. Makna dari *Bintang Songo coffee & eatery* yaitu tempat minum kopi dan tempat makan bintang sembilan. Lanskap ini bertujuan memberikan informasi mengenai nama kedai.

Variasi bahasa pada lanskap linguistik menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Berbagai bentuk lanskap linguistik yang ditemukan di tempat umum salah satunya di kawasan wisata. Eksistensi lanskap linguistik di area wisata akan membantu wisatawan yang berkunjung karena dapat memberikan informasi yang lebih jelas. Oleh karenanya, kenyamanan pengunjung wisata pun dapat meningkat. Peneliti merasa bahwa penelitian yang berkaitan dengan variasi bahasa kajian lanskap linguistik di Candi Mendut yang terletak di Kabupaten Magelang memang layak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menemukan fenomena variasi bahasa dan fungsi lanskap linguistik di sekitar Candi Mendut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif dengan data kualitatif yang dideskripsikan. Metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah dan analisisnya lebih bersifat non numerik disebut metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009, p. 8). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiolinguistik untuk mempelajari bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai tanpa memahami teknik pengumpulan datanya terlebih dahulu. Sugiyono (2009, hlm. 225), menjelaskan bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini, metode observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan

data. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan dari data yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Selanjutnya, dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan deskripsi fakta yang diperoleh dari data yang tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Variasi Bahasa Lanskap Linguistik**

Penggunaan bahasa tersebut kemudian membentuk variasi bahasa berupa monolingualisme, bilingualisme, dan multilingualisme. Variasi bahasa tersebut ditujukan sebagai pengalih bahasa agar dapat dipahami wisatawan mancanegara. Berikut pemaparan mengenai variasi bahasa pada lanskap di sekitar Candi Mendut.

#### **1. Monolingualisme**

Variasi monolingualisme pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya ditulis dengan menggunakan satu bahasa.

##### **a. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia yang ditemukan pada lanskap linguistik berupa rambu jalan, papan iklan, nama kedai, dan nama tempat. Berikut pemaparan temuan data lanskap yang memiliki unsur bahasa Indonesia di Candi Mendut dan sekitarnya.

Data 1 (LRG/IDN)



Kalimat pada data 1 merupakan variasi lanskap dengan bentuk monolingualisme berbahasa Indonesia. Satuan lanskap ini ditemukan di dekat loket masuk area Candi Mendut. Lanskap linguistik ini memiliki karakteristik berupa larangan yaitu larangan parkir di area tersebut bagi siapapun yang berkunjung. Penggunaan bahasa Indonesia pada lanskap tersebut dikarenakan beberapa pengunjung masih kurang tertib ketika memarkirkan kendaraan. Area yang diberi tulisan dilarang parkir tersebut merupakan jalur yang banyak dilalui orang sehingga apabila terdapat kendaraan yang parkir di area tersebut akan mengganggu pengunjung yang berlalu-lalang. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat dengan mudah dimengerti masyarakat dari berbagai daerah yang berkunjung ke Candi Mendut. Peran bahasa Indonesia pada lanskap ini sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya, yaitu pengunjung Candi Mendut. Dengan adanya larangan ini, diharapkan wisatawan tidak parkir di area tersebut karena telah disediakan lahan parkir tersendiri bagi pengunjung.

##### **b. Bahasa Inggris**

Selain bahasa Indonesia yang digunakan dalam lanskap linguistik di ruang publik, ditemukan pula lanskap linguistik berbahasa Inggris. Berikut adalah data-data yang termasuk dalam variasi lanskap linguistik yang menggunakan bahasa Inggris. Data 7 (NBN/ING)



Frasa pada data 7 merupakan lanskap linguistik dengan variasi monolingualisme menggunakan bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung dalam menemukan informasi. Khususnya bagi wisatawan asing yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris. Satuan lanskap linguistik ini merupakan salah satu bangunan yang didirikan bagi umat buddha yang akan melakukan peribadatan. Istilah *Mendut Buddhist Monastery* diartikan vihara buddha Mendut dalam bahasa Indonesia. Lokasi vihara tidak jauh dari bangunan candi tepatnya terletak di sampingnya. Variasi lanskap linguistik menggunakan bahasa Inggris juga ditemukan pada papan petunjuk arah. Berikut data dan penjelasannya.

## 2. Bilingualisme

Variasi bilingualisme pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya ditemukan memiliki dua bahasa. Adapun bahasa yang ditemukan berupa penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Latin.

### a. Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris

Penggunaan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam lanskap linguistik dapat sebagai penerjemah dan juga sebagai campur kode. Pemakaian dua bahasa untuk mempermudah memahami arti dari bahasa satu dengan bahasa lain maka termasuk berdwibahasa (Nababan, 1991). Penggunaan bahasa Indonesia dalam lanskap linguistik ditujukan bagi wisatawan lokal, sedangkan lanskap yang berbahasa Inggris ditujukan bagi wisatawan asing untuk memudahkan menerima informasi. Berikut merupakan data-data variasi bilingualisme bahasa Indonesia-bahasa Inggris.

Data 14 (NTMP/IDN/ING)



Variasi lanskap linguistik bilingualisme ditemukan penamaan tempat. Data ini merupakan penamaan tempat yakni pos keamanan dalam bahasa Inggrisnya *security room* yang mana dijadikan sebagai tempat pengawasan keadaan sekitar candi. Selanjutnya pos keamanan di Candi Mendut juga berperan untuk mengawasi perilaku wisatawan yang tidak mematuhi aturan saat berkunjung kemudian dapat tercipta rasa aman dan nyaman kepada yang berkunjung dengan adanya pos keamanan tersebut.

Letaknya di depan pintu masuk Candi Mendut. Penggunaan bahasa Indonesia dan diikuti terjemahan bahasa Inggris bertujuan untuk memudahkan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menemukan pos keamanan di area Candi Mendut.

#### b. Bahasa Indonesia-Bahasa Latin

Lanskap linguistik dengan bahasa Latin ditemukan di Candi Mendut. Bahasa Latin digunakan dalam nama pepohonan yang tumbuh di Candi Mendut.

Data 23 (NOBJK/IDN/LTN)



Frasa pada data 23 merupakan nama objek yaitu pohon bodhi. Data ini ditemukan di dekat candi tepatnya terletak di samping pintu masuk Candi Mendut. Adanya data ini dapat memberikan informasi kepada pengunjung Candi Mendut bahwa terdapat pohon yang ditanam di dekat candi yang dinamakan pohon bodhi. Pohon bodhi atau dalam bahasa Latinnya *Ficus religiosa*, adalah pohon yang dianggap suci bagi umat Buddha karena diyakini sebagai tempat Sang Buddha mendapat pencerahan. Selain itu, pohon bodhi juga memiliki nilai ekonomi dan kultural, seperti kayunya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan daunnya yang digunakan untuk upacara keagamaan. Ekstrak daun pohon Bodhi juga memiliki beberapa potensi dalam pengobatan berbagai penyakit (Sasongko, 2023).

### 3. Multilingualisme

Variasi multilingualisme pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya ditemukan penggunaan lebih dari dua bahasa. Adapun variasi bahasa multilingualisme yang ditemukan di Candi Mendut dan sekitarnya berupa perpaduan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.

#### a. Bahasa Inggris-Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia

Variasi lanskap linguistik multilingualisme ditemukan di beberapa lokasi luar Candi Mendut atau di area II. Bentuk variasi yang ditemukan adalah perpaduan antara bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Berikut pemaparan datanya.

Data 24 (NBGN/ING-JW-IDN)



Lanskap linguistik ini ditemukan di seberang jalan Candi Mendut. Penamaan ini ditujukan bagi masyarakat atau pengunjung Candi Mendut yang ingin menggunakan jasa

penginapan. Bahasa Inggris ditujukan kepada warga negara asing atau wisatawan mancanegara, bahasa Jawa ditujukan kepada warga lokal yang ingin menggunakan jasa penginapan tersebut, dan bahasa Indonesia ditujukan bagi wisatawan domestik. Dilihat dari bahasa yang digunakan, data ini termasuk dalam multilingualisme dengan komposisi bahasa Inggris yaitu *Home Stay*, bahasa Jawa *Omah Wetan*, dan bahasa Indonesia *Fasilitas: TV, AC, Kamar Mandi Dalam*. Multilingualisme ini adalah perpaduan antar tiga bahasa atau sebagai campur kode.

Adanya penggunaan bahasa Jawa dalam lanskap tersebut sebagai representasi kebudayaan Jawa karena masyarakatnya dominan adalah suku Jawa. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa juga dapat memberikan pengetahuan bagi pengunjung wisata mengenai bahasa Jawa itu sendiri. Ada beberapa faktor terjadinya multilingual yaitu pengaruh keberadaan bahasa sebagai lambang kebudayaan, sebagai terjemahan, dan juga campur kode. Penelitian lanskap linguistik sebagai alat untuk mendokumentasikan multilingual dan untuk menilai suatu kebijakan yang dibuat (Shohami, 2015) dalam Yendra dan Artawa (2020, hlm. 17). Selain penamaan bangunan, multilingualisme bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan Inggris juga ditemukan dalam bentuk nama kedai. Berikut datanya.

b. Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris-Bahasa Jepang

Bentuk variasi yang ditemukan adalah perpaduan antara bahasa Indonesia, bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Bentuk variasi multilingualisme ini ditemukan pada penamaan kedai. Berikut adalah data yang memaparkan variasi multilingualisme dengan ketiga bahasa tersebut.

Data 26 (NKDI/IDN/JPG/ING)



Data ini ditemukan pada salah satu nama kedai di dekat Candi Mendut. Data ini merupakan bentuk multilingualisme dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Lanskap ini dijumpai pada kedai yang menjual beberapa menu masakan khas Jepang. Penamaan pada kedai ini ditujukan bagi masyarakat umum yang ingin mendapati masakan khas Jepang. Tak hanya masakan khas Jepang saja yang disediakan, kedai ini juga menyajikan berbagai masakan Indonesia. Lanskap ini merupakan frasa yang ditujukan untuk memberi ucapan sambutan kepada calon pembeli. Frasa bahasa Indonesia ditujukan kepada calon pembeli yang berasal dari Indonesia, biasanya adalah warga lokal. Bahasa Jepang pada lanskap ini digunakan sebagai representasi dari kedai tersebut yang menjual masakan khas Jepang. Bahasa Inggris digunakan sebagai penerjemah dan ditujukan kepada warga negara asing. Adanya tanda pada ruang publik dengan unsur ekabahasa, dwibahasa, atau multibahasa merupakan gambaran keberagaman kelompok bahasa di wilayah tersebut (Landry & Bourhis, 1997). Kelompok bahasa di daerah Mendut memang dominan warga lokal,

Multilingualisme pada lanskap ini adalah menggunakan tiga bahasa yang mana masing-masing dari bahasa tersebut hanya digunakan sebagai penerjemah.

## B. Fungsi Lanskap Linguistik

Lanskap linguistik memiliki dua fungsi, yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolis (Landry & Bourhis, 1997). Fungsi informasi dalam lanskap linguistik sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi yang berperan penting bagi kehidupan di masyarakat. Fungsi informasi diklasifikasikan menjadi empat, yakni larangan, imbauan, petunjuk, dan nama tempat. Kemudian, fungsi simbolis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada penanda lanskap linguistik merepresentasikan simbol budaya tertentu di suatu wilayah. Fungsi simbolis dibagi menjadi dua, yaitu kebudayaan dan politik. Berikut ialah fungsi-fungsi lanskap linguistik yang terdapat di Candi Mendut dan sekitarnya.

### 1. Fungsi Informasi

Fungsi lanskap linguistik yang pertama adalah fungsi informasi. Lanskap linguistik di Candi Mendut memiliki peran penting sebagai media untuk menyampaikan informasi secara tekstual kepada pelaku wisata. Fungsi informasi secara umum yang terdapat pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya terdiri atas tanda lanskap yang bermakna larangan, imbauan, petunjuk arah, dan nama tempat.

#### a. Larangan

Lanskap linguistik di area Candi Mendut terdapat fungsi lanskap yang memiliki makna larangan. Kehadiran lanskap linguistik dalam bentuk larangan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu seperti menertibkan pengunjung, menjaga keamanan serta kenyamanan di lingkungan candi dan untuk kebaikan bersama. Adapun contoh analisis data yang memiliki informasi berupa larangan.

Data 27 (LRG/IDN)



Data 27 merupakan lanskap linguistik berupa larangan. Istilah *dilarang naik* adalah sebuah istilah larangan karena terdapat kata *dilarang* pada lanskap tersebut. Lanskap ini ditemukan di beberapa titik pada tempat ibadah umat buddha yang berada di lokasi wihara Candi Mendut. Informasi pada lanskap linguistik ini ditujukan kepada para pengunjung yang memasuki area wihara supaya tidak menaiki tempat yang dianggap suci bagi umat buddha. Sebagai tempat peribadatan umat buddha, wihara yang terdapat di Candi Mendut memiliki otoritas dalam menciptakan kenyamanan dan kedamaian di area wihara. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah larangan yang harus diperhatikan dan sebaiknya tidak dilakukan. Lanskap berupa larangan yang bertuliskan frasa DILARANG NAIK, dicetak menggunakan huruf kapital. Hal tersebut bertujuan agar pengunjung dapat memahami dengan jelas maksud dari larangan tersebut.

#### b. Imbauan

Lanskap linguistik yang merupakan informasi berupa anjuran, ajakan dan permintaan untuk melakukan sesuatu kepada pembacanya disebut imbauan. Lanskap linguistik di Candi Mendut yang berupa imbauan ditujukan kepada wisatawan dan pengelola candi. Imbauan yang dibuat pengelola Candi Mendut bertujuan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan di area wisata. Adapun contoh analisis data yang memiliki informasi berupa imbauan.

## Data 30 (IMB/IDN)



Data 30 adalah informasi yang mengimbau *untuk berbicara yang penting-penting saja* di area tersebut. Imbauan ini ditemukan di tempat bertapa para atthasilani. Atthasilani ialah wanita (biarawati Buddha) yang melakukan kehidupan suci dengan menjalani delapan sila (Junarsih, 2018). Adanya imbauan ini diharapkan pengunjung dapat meminimalisir percakapan di area tersebut, dikarenakan area tersebut digunakan untuk kegiatan keagamaan. Istilah *berbicara yang penting-penting saja* termasuk imbauan karena tercantum kalimat permintaan yang ditujukan kepada pembaca.

## c. Petunjuk Arah

Lanskap linguistik berupa petunjuk arah berfungsi sebagai informasi yang menunjukkan arah ke suatu tempat. Petunjuk arah di Candi Mendut dibuat dengan tujuan untuk memudahkan wisatawan saat menunjungi candi, sehingga wisatawan tidak merasa bingung ketika ingin menuju lokasi tertentu. Berikut adalah data yang termasuk petunjuk arah.

## Data 33 (PARH/IDN/ING)



Data ini adalah petunjuk arah yang digunakan memberikan informasi arah jalur evakuasi menuju titik kumpul yang berada di Candi Mendut. Media yang digunakan adalah plang penunjuk yang disertai dengan simbol panah untuk memperjelas arahan yang dituju. Jalur evakuasi digunakan sebagai tindakan penyelamatan dari segala bencana seperti, kebakaran, gempa bumi, dan banjir. Frasa *Jalur Evakuasi* menggunakan dua bahasa yakni yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris, sehingga wisatawan mancanegara juga dapat memahami lanskap tersebut.

## d. Nama Tempat

## Data 36 (NTMP/IDN/ING)



Data ini menunjukkan nama tempat yaitu toilet. Penamaan lanskap ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Toilet ini adalah salah satu fasilitas yang disediakan bagi wisatawan maupun pengelola Candi Mendut. Selain itu, lanskap ini disertai dengan simbol toilet pria dan wanita yang menandakan perbedaan antara toilet pria dan wanita. Adanya lanskap linguistik dapat memudahkan dalam menemukan toilet khususnya bagi pengunjung Candi Mendut.

## 2. Fungsi Simbolis

### a. Relasi Kebudayaan

Relasi kebudayaan merupakan salah satu fungsi simbolis dalam lanskap linguistik. Relasi kebudayaan yaitu menjelaskan nilai budaya yang ada serta merupakan salah satu wujud representasi dari ciri khas pada suatu wilayah. Berikut merupakan data yang memiliki relasi kebudayaan.

Data 44 (NBN/JW-ING)



Data 44 menunjukkan nama bangunan berupa penginapan. Penginapan yang diberi nama *nDalem Tentrem Mendut Guest House* ini merupakan salah satu bentuk lanskap linguistik yang memiliki fungsi simbolis dengan relasi kebudayaan. Hal ini ditunjukkan pada penamaannya yang menggunakan bahasa Jawa pada frasa *ndalem tentrem*. Istilah *ndalem tentrem* menjelaskan rumah yang digunakan untuk beristirahat dengan suasana yang damai atau tenang. Adanya lanskap linguistik ini untuk membantu wisatawan yang ingin menggunakan akomodasi wisata berupa penginapan. Bahasa Jawa digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Magelang. Magelang adalah kabupaten atau kota yang masyarakatnya merupakan penutur bahasa Jawa. Kebudayaan masyarakatnya tercermin dalam lanskap linguistik seperti yang terdapat di Mendut. Secara tidak langsung dengan adanya lanskap linguistik berbahasa Jawa dapat mengenalkan bahasa daerah kepada masyarakat lain.

### b. Relasi Politik

Data 48 (LRG/IDN/ING)



Data 48 merupakan data yang mempunyai fungsi simbolis berupa relasi politik. Fungsi tersebut terletak pada penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan pada data ini merupakan salah satu peraturan yang ada di Candi Mendut. Larangan merokok

dibuat berdasarkan perintah Kepala *Balai Konservasi Borobudur* dan Kepala Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Candi Mendut berkomitmen dengan membuat *signage* larangan merokok merupakan salah satu bentuk pelestarian candi. Rokok menjadi salah satu sumber permasalahan di candi karena putung rokok yang dibuang sembarangan. Putung rokok yang dibuang sembarangan biasanya masuk ke sela-sela batu dan dapat menyumbat saluran drainase. Selain itu asap rokok juga mengganggu kenyamanan wisatawan karena terpapar asap rokok (Balai Konservasi Borobudur, 2016).

c. Relasi Ekonomi  
Data 50 (PIKL/IDN-ING)



Data ini merupakan iklan yang menawarkan promo makanan pada suatu restoran. Restoran ini hanya bersebrangan dengan Candi Mendut. Iklan ini mengajak calon pembelinya untuk datang dan membeli makanan yang ada di sana dengan menawarkan promo yang tertulis *discount 10%* untuk semua makanan khusus pada hari itu. Iklan tersebut dilengkapi dengan gambar menu makanan dan kalimat *perut kenyang hati senang* yang menambah daya tarik konsumen. Satuan lanskap linguistik ini memiliki relasi ekonomi karena digunakan untuk kepentingan komersial. Candi Mendut merupakan destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara, sehingga dengan adanya restoran tersebut menjadi peluang untuk menarik minat dan perhatian calon konsumen.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian variasi bahasa pada lanskap linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ditemukan variasi bahasa pada lanskap linguistik berupa monolingualisme, bilingualisme, dan multilingualisme. Variasi monolingualisme ditemukan dalam bentuk berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya, variasi bilingualisme ditemukan dalam bahasa Indonesia- bahasa Inggris dan bahasa Indonesia-bahasa Latin. Variasi multilingualisme ditemukan dalam bentuk bahasa Indonesia-bahasa Inggris-bahasa Jepang, kemudian juga perpaduan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan juga bahasa Jawa. Penelitian variasi bahasa pada lanskap linguistik yang banyak ditemukan adalah bentuk bilingualisme bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Lanskap linguistik yang ditemukan di Candi Mendut dan sekitarnya juga memiliki fungsi yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolis. Fungsi informasi pada lanskap linguistik di Candi Mendut memberikan informasi kepada pembaca yang meliputi informasi mengenai, larangan, imbauan, petunjuk arah dan juga nama tempat. Kemudian, fungsi simbolis pada lanskap

linguistik di Candi Mendut dan sekitarnya ditemukan adanya relasi kebudayaan, politik dan ekonomi. Relasi budaya dipresentasikan dari adanya penggunaan bahasa Jawa pada lanskap linguistik. Relasi politik ialah penggunaan bahasa Indonesia sebagai peraturan kenegaraan. Relasi ekonomi yaitu berdasarkan dari adanya iklan yang merupakan aktivitas komersial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Konservasi Borobudur. (2016). *Borobudur Bebas Rokok*. Kebudayaan Kemendikbud.
- Junarsih. (2018). Apa sih Atthasilani itu? *Buddhazine.Com*.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Prihatiningsih, A. (2022). *Variasi Bahasa pada Lanskap Linguistik di Kompleks Wisata Candi Borobudur*. Universitas Tidar.
- Rizky Novita Sari, & Agusniar Dian Savitri. (2021). PENAMAAN TOKO DI SIDOARJO KOTA: KAJIAN LANSKAP LINGUISTIK. *Bapala*, 8.
- Sahril, Syahifuddin Zuhri Harahap, & Agus Bambang Hermanto. (2019). Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, dan Spasial. *Medan Makna*, XVII, 195–208.
- Sari, M. A., Mursia Ekawati, & Asri Wijayanti. (2022). Variasi Lanskap Linguistik Museum di Magelang. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.
- Sasongko, W. (2023). *Bodhi (Ficus religiosa)*. Sendangadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Spolsky, B. (2015). *Pengantar Kajian Bahasa Sociolinguistik (Hairus Salikin, Terjemahan)* (1st ed.). Jogja Bangkit Publisher.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yendra, & Ketut Artawa. (2020). *Lanskap Linguistik Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Deepublish Publisher.